

JURNAL
IDENTIFIKASI JENIS IKAN DI DANAU TELUK PETAI
DESA BULUH NIPIS KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR

OLEH

HENRI SIAHAAN



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

Identifikasi Jenis Ikan Di Danau Teluk Petai, Desa Buluh Nipis, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

Oleh :

Henri Siahaan¹⁾, Ridwan Manda Putra²⁾, Eddiwan²⁾

Email : henrysiahaan730@yahoo.co.id

ABSTRAK

Selama musim hujan, spesies ikan dari Sungai Kampar memasuki Danau Teluk Petai. Untuk mengetahui jenis spesies ikan yang ada di danau, dilakukan penelitian dari bulan Januari hingga Maret 2019. Pengambilan sampel dilakukan empat kali dengan interval waktu seminggu, alat tangkap yang digunakan jaring dan jala (ukuran mata jaring 0,5 inchi), pancing, dan bubu. Ikan yang ditangkap kemudian diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 171 sampel ikan dan mereka termasuk 3 ordo, 8 keluarga, dan 15 spesies. Mereka adalah *Oxygaster anomarula*, *Puntius schwanefeldi*, *Rasbora cephalotaenia*, *Thynnichthys polylepis*, *Hampala macrolepidota*, *Anabas testudineus*, *Helostoma teminckii*, *Channa lucius*, *C. Striata*, *C. micropeltes*, *Oreochromis niloticus*, *Mystus nemurus*, *Clarias batrachus*, *Ompok hypophthalmus*. Spesies ikan yang paling umum adalah milik cyprinid.

Kata Kunci : Populasi Ikan, Spesies Channa, Cyprinidae, Ikan air tawar

1) Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Universitas Riau

2) Lecturer of the Fisheries and Marine Science Faculty, Universitas Riau

Identifikasi Jenis Ikan Di Danau Teluk Petai, Desa Buluh Nipis, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

By:

Henri Siahaan¹⁾, Ridwan Manda Putra²⁾, Eddiwan²⁾

Email:henrysiahaan730@yahoo.co.id

ABSTRACT

During the rainy season, the water as well as fish species from the Kampar River enter the Teluk Petai oxbow Lake. To find out the type of fish species present in the lake, a study was conducted from January to March 2019. Samplings were carried out four times, once a week, using *nets (mesh size 0,5 inch)*, *fishtrap*, and *fishingline*. The captured fish were then identified. Results shown that there were 171 fish sampled and they were belonged to 3 ordos, 8 families, and 15 species. They were *Oxygaster anomarula*, *Puntius schwanefeldi*, *Rasbora cephalotaenia*, *Thynnichthys polylepis*, *Hampala macrolepidota*, *Anabas testudineus*, *Helostoma teminckii*, *Channa lucius*, *C. Striata*, *C. micropeltes*, *Oreochromis niloticus*, *Mystus nemurus*, *Clarias batrachus*, *Ompok hypophthalmus* and *Wallago leerii*. The most common fish species are belonged to cyprinid.

Keyword : *Fish population, Channa species, Cyprinidae, Freshwater fish*

1). Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Universitas Riau

2). Lecturer of the Fisheries and Marine Science faculty, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perairan umum yang tinggi. Sumberdaya perairan umum tersebut meliputi danau, sungai, waduk dan rawa. Perairan umum tersebut kaya akan sumberdaya hayati seperti ikan, tumbuhan air, udang, kepiting dan biota lainnya. Riau memiliki 4 sungai besar yaitu Sungai Siak, Sungai Kampar, Sungai Indragiri dan Sungai Rokan. Provinsi Riau juga memiliki danau oxbow diantaranya adalah Danau Teluk Petai yang terletak di Desa Buluh Nipis Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki perairan yang cukup luas yang terdiri dari sungai dan danau. Tipe Danau yang sering ditemui di Kabupaten Kampar ini adalah danau oxbow (*oxbow lake*) yang terbentuk dari terputusnya aliran Sungai Kampar karena proses alami berupa pengendapan dan proses buatan. Salah satu danau oxbow yang ada di Kabupaten Kampar adalah Danau Teluk Petai yang terletak di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Desa Buluh Nipis merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Kampar. Pada awalnya Desa Buluh Nipis terbagi atas empat desa yaitu: Desa Teluk Petai, Taman Baru, Pangkalan Serik, Kepau Jaya. Desa Buluh Nipis ini terletak pada posisi 1°02' LU 0°20' LS, dan 100° 23' - 101°40' BT. Desa Buluh Nipis

merupakan daerah permukiman yang padat penduduk dan mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga aktivitas masyarakat di daerah ini juga semakin bertambah. Dengan meningkatnya aktifitas masyarakat di kawasan oxbow seperti perkebunan, peternakan, dan kegiatan perikanan (penangkapan ikan), secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktifitas danau dan penurunan kualitas air. Apabila hal ini terus terjadi maka akan berpengaruh buruk kepada komunitas organisme akuatik (ikan).

Kondisi perairan danau oxbow sangat dipengaruhi oleh musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada saat musim hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi menyebabkan air di Sungai Kampar akan meluap dan masuk ke dalam Danau Teluk Petai. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan volume air di Danau Teluk Petai. Sedangkan pada musim kemarau tidak mendapatkan pemasukan air Sungai Kampar sehingga terjadi penyusutan volume air danau. Pada saat terjadi banjir, ikan-ikan yang ada di Sungai Kampar ikut terbawa masuk ke dalam Danau Teluk Petai. Sedangkan pada musim kemarau ikan tersebut terperangkap dan akan berproduksi dan berkembangbiak di Danau Teluk Petai. Perubahan musim ini berpengaruh terhadap beragamnya jenis ikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Welcomme *dalam* Efizon et al., 2015 yang menyatakan bahwa kondisi danau oxbow dipengaruhi oleh musim yakni antara musim hujan dan musim kemarau sepanjang tahun.

Penelitian mengenai Jenis-jenis ikan di Danau Teluk Petai ini masih

jarang dilakukan. Perubahan kondisi lingkungan perairan, khususnya perairan oxbow dari ekosistem mengalir menjadi tergenang yang berpengaruh terhadap biologi dan ekologi dari jenis-jenis ikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang Identifikasi Jenis Ikan di Danau Teluk Petai Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2019, di Danau Teluk Petai Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Universitas Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Danau Teluk Petai Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dijadikan lokasi penelitian dan ikan hasil tangkapan dari Danau Teluk Petai ini dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan selama pengamatan sampel di lapangan & laboratorium.. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi Pemerintahan serta berbagai literatur lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pengambilan Ikan Sampel

Pengambilan sampel ikan yang dilakukan 4 kali ulangan dengan selang waktu satu minggu (interval waktu 7 hari). Ikan sampel diambil dalam kondisi segar dan utuh. Ikan sampel didapati dengan menggunakan alat tangkap seperti tangguk (*mesh size* 0,2 inch), pancing, jala (ukuran mata jaring 0.5 ich), jaring insang (*mesh size* 0,25-1,5 inch) dan bubu (*mesh size* 1 inch) .Ikan sampel yang tertangkap dibawa ke Laboratorium Biologi Perairan, Ikan sampel yang terkumpul diawetkan dengan sistem pendinginan (Freezer).

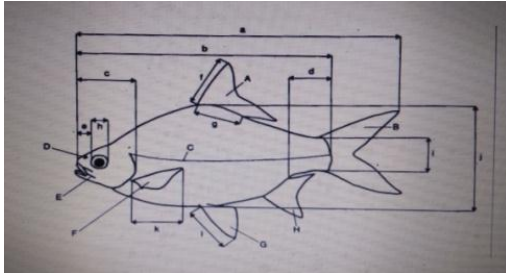
Pengukuran Sampel Ikan

Pengukuran ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan penggaris maupun jangka sorong. Ikan diletakkan di atas millimeter blok yang telah dilaminasi dengan posisi ikan diatur menghadap ke kiri (Sudarto & Rizal, 2007). Ikan sampel diukur morfometrik, meristik, karakteristik, dan berat. Berat ikan sampel diukur menggunakan timbangan analitik *O'haus BC series* dengan ketelitian 0,0001 gram.

Deskripsi dan Identifikasi

Ikan yang tertangkap dipisahkan berdasarkan jenisnya, selanjutnya dilakukan pengukuran morfometrik dan perhitungan terhadap meristiknya merujuk pada Saanin (1984) dan Kottelat *et al.* (1993). Selain data morfometrik dan meristik dalam identifikasi juga perlu diperhatikan

bentuk tubuh, warna, serta ciri bagian tubuh lainnya (morfologi). Adapun bagian tubuh yang akan diukur dapat dilihat pada Gambar 1.



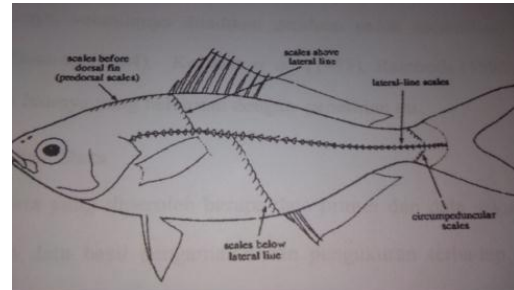
Gambar 1. Skema pengukuran pada ikan

Keterangan:

a) Panjang Total, (b) Panjang Baku, (c) Panjang Kepala, (d) Tinggi Kepala, (e) Tinggi Badan, (f) Tinggi Batang Ekor, (g) Lebar Badan, (h) Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Punggung, (i) Jarak mulut ke Mata, (j) Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Dada.

Data morphometrik yang diambil meliputi : panjang total , panjang baku/standar), panjang kepala bagian dorsal, panjang kepala bagian lateral, panjang pre dorsal, panjang pangkal ekor-dorsal, panjang pangkal ekor-anal, tinggi badan, tinggi batang ekor, tinggi dasar ekor, diameter bola mata, panjang dasar sirip pectoral, panjang dasar sirip dorsal, panjang dasar sirip anal, panjang jari sirip dorsal terpanjang, panjang jari sirip pectoral terpanjang, dan berat tubuh ikan . Adapun perhitungan meristik meliputi bagian sirip dan sisik ikan. Bagian sirip yang dihitung adalah jumlah duri sirip punggung, sirip dada, sirip perut, dan sirip anal, sirip caudal (Affandi *et al.*, 1992). Sementara bagian sisik yang dihitung adalah jumlah sisik di depan sirip punggung, jumlah sisik pipi, jumlah sisik di sekeliling badan, jumlah sisik batang

ekor, jumlah sisik pada garis rusuk, dan jumlah sisik diatas dan dibawah garis rusuk dapat kita lihat panduan dari gambar 2



Gambar 2. Skema perhitungan meristik pada ikan

Keterangan:

(a) Sisik sebelum sirip punggung : Sisik dari belakang tulang kepala sampai depan pangkal sirip punggung. (b) Sisik di atas garis linea lateralis: Sisik dari depan sirip punggung sampai di daerah linea lateralis yang sejajar dengan ujung sirip dada. (c) Sisik di daerah garis linea lateralis: Sisik dari belakang operculum sampai dengan pangkal sirip ekor atau sesuai dengan garis linea lateralis pada masing-masing jenis ikan. (d) Sisik di pangkal sirip ekor : Sisik dengan jarak miring antara ujung pangkal sirip ekor. (e) Sisik di bawah garis linea lateralis: Sisik dari depan pangkal sirip anus sampai di daerah garis linea lateralis.

Ikan yang telah diamati morfologi serta diukur morfometrik dan meristiknya, selanjutnya dijadikan panduan untuk identifikasi menggunakan buku Saanin (1984), Kottelat *et al.* (1993).

Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil pengamatan dan pengukuran terhadap ikan sampel yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Data sekunder adalah data

yang diperoleh dari Instansi Pemerintahan dan nelayan setempat mengenai data danau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Ikan yang Tertangkap

Selama penelitian diperoleh sebanyak 171 ekor dengan 15 spesies

ikan yang tergolong ke dalam 3 ordo, 8 famili, 13 genus yang hidup di perairan Danau Teluk Petai Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Klasifikasi ikan dikelompokkan berdasarkan Saanin (1984), Kottelat (1993) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1.Jenis-jenis Ikan yang Tertangkap di Danau Teluk Petai

No	Ordo	Family	Spesies	Nama Lokal
1	Cypriniformes	Cyprinidae	<i>Oxygaster anomarula</i>	Sepimping
2			<i>P. Schwanefeldi</i>	Kapieik
3			<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Pantau
4			<i>Thynnichthys polylepis</i>	Motan
5			<i>Hampala macrolepidota</i>	Barau
6	Perciformes	Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>	Betok
7		Helostomatidae	<i>Helostoma teminckii</i>	Tambakan
8		Channidae	<i>Channa lucius</i>	Bujuk
9			<i>Channa. Striata</i>	Gabus
10			<i>Channa micropeltes</i>	Toman
11	Siluriformes	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila
12		Bagridae	<i>Mystus nemurus</i>	Baung
13		Clariidae	<i>Clarias batrachus</i>	Lele
14		Siluridae	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Selais Danau
15			<i>Wallago leerii</i>	Tapah

Tabel 1 menunjukkan bahwa ordo yang menempati urutan spesies terbanyak yaitu ordo Perciformes sebanyak 6 spesies dan ordo Cypriniformes sebanyak 5 spesies, kemudian disusul oleh ordo Siluriformes sebanyak 4 spesies. Simanjuntak (2012), menyatakan bahwa famili Cyprinidae merupakan famili yang lebih banyak ditemukan baik pada musim kemarau maupun musim penghujan. Selain itu, ikan famili Cyprinidae biasanya hidup di perairan umum seperti sungai, danau

dan rawa-rawa yang banyak di tumbuh tanaman air dan mampu hidup dengan baik dengan pH sedikit asam (Djuanda dalam Ramlan, 2007).

Ikan-ikan rawa juga terdapat di Danau Teluk Petai seperti ikan yang termasuk dalam famili Channidae, Helostomatidae. Umumnya ikan-ikan rawa mampu bertahan di kondisi perairan yang memiliki pH asam dan juga oksigen terlarut yang rendah serta memiliki sistem pernapasan tambahan seperti labirin. Labirin merupakan

bentuk penyesuaian terhadap kondisi perairan yang jelek, dengan kualitas air di Danau Teluk Petai yang memiliki pH yaitu 6-7 dan oksigen terlarut yaitu 5,6-6,4 mg/L.

Ikan yang tertangkap di Danau Teluk Petai merupakan sebagian ikan yang berasal dari sungai kampar. Ikan tersebut masuk ke dalam danau oxbow pada saat terjadi hujan yang mengakibatkan air sungai kampar meluap sehingga terjadi pemasukan air

ke dalam Danau Teluk Petai. Hal ini menyebabkan ikan bermigrasi dari perairan sungai ke perairan danau. Menurut Cole *dalam* Simanjuntak (2013), secara ekologis di oxbow telah terjadi perubahan ekosistem dari perairan mengalir (dalam bentuk sungai) menjadi ekosistem tergenang (dalam bentuk danau) dan hubungan ekologis antara keduanya masih dapat terjadi terutama pada saat debit air sungai meningkat atau banjir

Tabel 2 Penggolongan Ikan-ikan yang Tertangkap di Danau Teluk Petai

No	Nama Ilmah	Nama Lokal	Status		Nilai Ekonomis	
			Introduksi	Asli	Konsumsi	Hias
1	<i>Oxygaster anomarula</i>	Sepimping	-	V	V	-
2	<i>P. Schwanefeldi</i>	Kapie	-	V	V	-
3	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Pantau	-	V	V	V
4	<i>Thynnichthys polylepis</i>	Motan	-	V	V	-
5	<i>Hampala macrolepidota</i>	Barau	-	V	V	V
6	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	-	V	V	-
7	<i>Helostoma teminckii</i>	Tambakan	V	-	V	-
8	<i>Channa lucius</i>	Bujuk	-	V	V	-
9	<i>C. Striata</i>	Gabus	-	V	V	-
10	<i>Channa micropeltes</i>	Toman	-	V	V	-
11	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	V	-	V	-
12	<i>Mystus nemurus</i>	Baung	-	V	V	-
13	<i>Clarias batrachus</i>	Lele	-	V	V	-
14	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Selais Danau	-	V	V	V
15	<i>Wallago leerii</i>	Tapah	V	-	V	-

Ikan asli merupakan ikan yang menjadi penghuni suatu wilayah perairan secara alami tanpa ada campur tangan manusia. Ikan introduksi merupakan spesies yang berkembang di luar habitat aslinya akibat campur tangan manusia baik di sengaja ataupun tidak sengaja. Tabel ini menunjukkan bahwa dari 15

spesies ikan yang tertangkap di Danau Teluk Petai, 12 spesies diantaranya merupakan spesies ikan asli, sedangkan 3 spesies lagi merupakan ikan introduksi. Artinya ikan-ikan asli masih mendominasi di perairan Danau Teluk Petai. Rachmatika dan wahyudewantoro (2006) menyatakan bahwa spesies introduksi di Indonesia

merupakan sebagai ikan budidaya dan hias, dimana keberadaannya di perairan umum dikarenakan adanya faktor ketidaksengajaan sehingga terlepas ke dalam perairan umum.

Kondisi Habitat Perairan Danau Teluk Petai

Parameter kualitas air diperairan Danau Teluk Petai Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.Hasil Kualitas Air di Danau Teluk Petai.

	Parameter yang diamati	Satuan	Nilai	
			Awal	Akhir
1	Suhu	$^{\circ}\text{C}$	28	29
2	Kecerahan	cm	70	95
3	Kedalaman	cm	7	11
4	pH	-	6	7
5	Oksigen Terlarut	mg/l	5,6	6,4
6	Karbon dioksida Bebas	mg/l	8,81	16

Suhu merupakan salah satu faktor yang penting bagi organisme yang mendiami lingkungan akuatik. Suhu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keadaan cuaca, cahaya matahari, waktu pengukuran, kedalaman perairan dan berbagai aktifitas manusia yang terjadi disekitar perairan tersebut. Suhu perairan di Danau Teluk Petai 28°C - 29°C (mejelang siang hari). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perairan di Danau Teluk Petai masih mampu mendukung kehidupan organisme yang ada didalamnya, hal ini sesuai dengan pendapat Fadhil *et al*, (2011) menyatakan suhu juga mempengaruhi tingkat oksigen dan tingkat bahan organik di dalam air. Suhu yang baik untuk kehidupan akuatik adalah berkisar antara 25 - 30°C .

Kecerahan merupakan ukuran untuk menentukan kedalaman yang dapat ditembus cahaya matahari (Field, 2009). Kecerahan yang produktif adalah apabila pinggan

Secchi kecerahan diatas 40 cm dari permukaan. Menurut Wahida (2013), bahwa kisaran kecerahan yang baik untuk kehidupan ikan air tawar adalah 25-40 cm. Dari hasil pengukuran kecerahan di Danau Teluk Petai didapatkan nilai kecerahan 70-95 cm. kisaran kecerahan ini masih berada pada ambang batas untuk perairan danau dan masih mendukung bagi kehidupan ikan.

Asmawi (1986) menyatakan bahwa pH air merupakan salah satu sifat kimia air yang mempengaruhi pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan air, sehingga sering digunakan sebagai indikator untuk

menyatakan baik buruknya kondisi perairan sebagai lingkungan hidup, dan berpengaruh terhadap daya tahan organisme (Pennak, 1978). Boyd (1982) menyatakan bahwa kisaran pH yang baik bagi ikan untuk tumbuh dan berkembang adalah pada pH 6,5- 9. Hasil penelitian

menunjukkan pH Danau Teluk Petai adalah 6-7.

Ketersediaan oksigen (DO/*Dissolved Oxygen*) di perairan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan ikan. Kandungan oksigen terlarut Danau Teluk Petai yaitu 5,6-6,4 mg/L. Berdasarkan data tentang oksigen terlarut ini dapat diketahui bahwa kualitas perairan tersebut masih dalam kondisi baik. Hal ini didukung oleh wardoyo (1981) yang menyatakan bahwa kisaran oksigen terlarut dan mampu mendukung kehidupan organisme perairan tersebut secara normal adalah tidak kurang dari 2 mg/L dengan syarat tidak ada bahan toksik di perairan. Ketersediaan oksigen di perairan sangat mempengaruhi proses pencernaan ikan, kadar oksigen yang baik akan mendukung proses pencernaan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Affandi *et al.* (2009) yang menyatakan laju metabolisme akan maksimal ketika tingkat kelarutan oksigen di perairan pada konsentrasi yang optimal, yang nilainya bervariasi bergantung pada spesies dan ukuran ikan.

Karbon dioksida dalam perairan merupakan parameter yang sangat penting bagi organisme perairan yaitu untuk mengoksidasi nutrisi yang masuk ke dalam tubuhnya. Kadar karbon dioksida bebas sebesar 10 mg/L atau lebih masih dapat ditolerir oleh ikan bila kandungan oksigen perairan juga cukup tinggi. Kebanyakan spesies dari biota akuatik masih dapat hidup pada perairan yang memiliki kandungan karbon dioksida bebas mencapai 60 mg/L (Boyd dalam Effendi, 2003). Dari hasil pengukuran karbon dioksida bebas selama

penelitian berkisar 8,81-16 mg/L. Hal ini menunjukkan bahwa karbon dioksida di lokasi penelitian masih baik dan layak untuk mendukung kehidupan organisme perairan.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 spesies ikan yang hidup di perairan Danau Teluk Petai Kecamatan Siak yang terdiri dari 3 Ordo, 7 Famili, dan 11 Genus. Jenis-jenis ikan tersebut meliputi *Oxygaster anomarula*, *P. Schwanefeldi*, *Rasbora cephalotaenia*, *Thynnichthys polylepis*, *Hampala macrolepidota*, *Anabas testudineus*, *Helostoma teminckii*, *Channa lucius*, *C. Striata*, *Channa micropeltes*, *Oreochromis niloticus*, *Mystus nemurus*, *Clarias batrachus*, *Ompok hypophthalmus*, *Wallago leerii*. Kualitas perairan Danau Teluk Petai ini dengan suhu perairan berkisar antara 27-30°C, kecerahan perairan berkisar antara 6-7 cm, kedalaman perairan berkisar antara 8-10 m, pH perairan berkisar antara 6-7 dan oksigen terlarut berkisar antara 4,4 – 5,40 mg/L yang masih mendukung kehidupan ikan di Danau Teluk Petai.

Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi jenis-jenis ikan di perairan Danau Teluk Petai Kecamatan Siak pada musim yang berbeda dan dengan alat tangkap yang berbeda agar jumlah spesies yang ditemukan lebih banyak dan bervariasi sehingga

menggambarkan kondisi Danau Teluk Petai secara keseluruhan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R., D. S. Sjefei, M. F. Rahardjo, dan Sulistyono. 1992. Ikhtologi: Suatu Pedoman Kerja Laboratorium. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Volume 4 Nomor 3:153:159
- Allen, G.R. dan M. Adrim. 2003. Coral reef fishes of Indonesia. Zoological Studies. 42 (1): 1-72
- Augusta, T.S. 2015. Inventarisasi ikan dan kondisi habitat di danau Hanjalutung Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Tropika. 4 (2): 45-48.
- Apridayanti, E. 2008. Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Perairan Waduk Lahor Kabupaten Malang Jawa Timur. Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang. 95 hal.
- Amran, M. D. Said dan Norbait, E. 2007. Pertumbuhan. <http://serchyahoo.com/search?P=Pertumbuhan+U+TFfr=YFP-t>. Diakses 10 November 2018.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 342 Hal.
- Asmawi, S. 1986. Pemeliharaan Ikan dalam Keramba. Gramedia. Jakarta. 82 hal.
- Barus, dan wahyuningsih. 2006. Ikhtologi. Usu press, Medan. 468 halaman.
- Boyd, C. E. and F. Lichtkoppler, 1982. Water Quality Management in Fish Pond Culture. Research and Development International Center for Aquaculture Experiment. Auburn University. 359 p.
- Brotowidjoyo D. 1994. Zoologi Dasar. Penerbit Erlangga: Jakarta. xii+349 Hal.
- Vollenweider, R.A., F. Giovanardi, dan A. Rinaldi. 1998. Characterization of The Trophic Conditions of Marine Coastal Waters with Special Reference to The NW Adriatic Sea : Proposal for a Trophic Scale, Turbidity and Generalized Water. Journal Environmetrics. 9(1) : 329-357.
- Wetzel, R. G. 2001. Limnology Lakes and Rivers Ecosystems. San Diego Academic Press.
- Cech TV. 2005. Principles of Water Resources: History, Development, Management,

- and Policy.Ed ke-2.
Hoboken:John Wiley & Sons.
- Djuhanda, T. 1981. Dunia Ikan.
Armico. Bandung. 190
Halaman.
- Effendie, M. I. 1979. Metoda Biologi
Perikanan. Yayasan Dewi Sri.
Bogor. 112 hal.
- _____ 2002.Biologi Perikanan.
Cetakan Kedua. Yayasan
Pustaka Nusantara.
Yogyakarta.163 hal.